

PERAN DIGITAL PARENTING DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KELUARGA GENERASI MILENIAL

Meirantie Aulia¹, Asep Kurnia Jayadinata²

^{1,2} PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

¹meirantieaulia@upi.edu, ²asepkurniajayadinata@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced parenting practices among millennial families. This study aimed to analyze the effect of digital parenting on the character values of children aged 5–6 years. A quantitative approach with a cross-sectional survey design was employed involving 60 parents of children aged 5–6 years at TK Qurrota A'yun, Bandung Regency. Data were collected through questionnaires measuring digital parenting practices and children's character values, including discipline, responsibility, independence, honesty, and social care. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The findings revealed that the level of digital parenting was categorized as moderate to high, while children's character values were categorized as fairly good. Regression analysis showed that digital parenting had a positive and significant effect on children's character values, with a significance value of 0.000 and a contribution of 28.9%. These findings indicate that parental guidance, supervision, and role modeling in the use of digital technology play an important role in fostering positive character development among young children in the digital era.

Keywords: digital parenting, character values, early childhood, millennial families, child development.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola pengasuhan anak dalam keluarga generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital parenting terhadap nilai-nilai karakter anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional terhadap 60 orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di TK Qurrota A'yun Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur praktik digital parenting serta nilai-nilai karakter anak yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat digital parenting berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan karakter anak berada pada kategori cukup baik. Uji regresi menunjukkan bahwa digital parenting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini dengan nilai signifikansi 0,000 dan kontribusi sebesar 28,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan, pengawasan, dan keteladanan orang tua dalam penggunaan teknologi berperan penting dalam pembentukan karakter positif anak di era digital.

Kata Kunci: digital parenting, nilai karakter, anak usia dini, keluarga generasi milenial, teknologi digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keluarga modern, termasuk dalam proses pengasuhan anak usia dini. Kemudahan akses internet dan penggunaan perangkat digital pada anak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa 39,71% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler dan 35,57% telah mengakses internet, bahkan lebih dari 51% anak usia 5–6 tahun telah terpapar internet sejak usia dini. Kondisi ini menghadirkan peluang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, namun juga menimbulkan berbagai risiko seperti kecanduan gawai, paparan konten negatif, hingga menurunnya kualitas interaksi sosial anak.

Fenomena tersebut menuntut keterlibatan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi digital melalui praktik *digital parenting*. Livingstone dan Blum-Ross (2020) menjelaskan bahwa digital parenting merupakan bentuk pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara

perlindungan (*protection*) dan pemberdayaan (*empowerment*) anak dalam penggunaan teknologi digital. Mereka menyatakan bahwa “*parents must balance protecting children from risks while enabling them to benefit from digital opportunities*” (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Pendampingan, pengawasan, pengaturan penggunaan gawai, pemilihan konten yang sesuai, serta keteladanan orang tua menjadi aspek penting dalam membentuk pengalaman digital yang positif bagi anak.

Di sisi lain, masa usia dini merupakan periode yang sangat menentukan pembentukan karakter anak. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”, yaitu kecenderungan batin yang mendorong seseorang bertindak secara moral dalam berbagai situasi kehidupan. Karakter anak berkembang melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Mujiati & Zuhri, 2025). Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini melalui

pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa pendampingan yang memadai dapat mengurangi interaksi langsung antara orang tua dan anak yang berperan penting dalam pembentukan nilai moral dan sosial anak. Sebaliknya, praktik digital parenting yang dilakukan secara tepat mampu membantu anak mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi. Penelitian Erhamwilda et al. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua terhadap teknologi berpengaruh terhadap kualitas mediasi digital yang diberikan kepada anak, sedangkan Norkhalisa et al. (2025) menemukan adanya hubungan digital parenting dengan perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh digital parenting terhadap pembentukan karakter anak usia dini masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat keluarga generasi milenial

merupakan kelompok orang tua yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan teknologi digital. Orang tua milenial cenderung memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi, hiburan, dan pendukung pengasuhan anak. Akan tetapi, tanpa strategi pengasuhan digital yang tepat, pemanfaatan teknologi berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh digital parenting terhadap nilai-nilai karakter anak usia 5–6 tahun pada keluarga generasi milenial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian digital parenting serta menjadi rujukan bagi orang tua, guru PAUD, dan pembuat kebijakan dalam merancang praktik pengasuhan digital yang mendukung pembentukan karakter positif anak di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh digital parenting terhadap nilai-nilai karakter anak usia 5–6 tahun pada keluarga generasi milenial. Populasi penelitian

adalah orang tua generasi milenial yang memiliki anak usia 5–6 tahun di TK Qurrota A'yun. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel digital parenting dan nilai-nilai karakter anak usia dini. Variabel digital parenting meliputi pengawasan penggunaan teknologi digital, pendampingan saat anak menggunakan gawai, pengaturan durasi penggunaan, serta pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Adapun variabel nilai-nilai karakter anak usia dini mencakup aspek disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh digital parenting terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini. Selain itu, koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel digital parenting dalam menjelaskan variasi nilai-nilai karakter anak usia dini pada keluarga generasi milenial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi variabel digital parenting dan nilai-nilai karakter anak usia dini pada keluarga generasi milenial. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun. Variabel digital parenting memperoleh skor minimum 20, skor maksimum 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 37,57, dan standar deviasi sebesar 6,791. Sementara itu, variabel nilai-nilai karakter anak usia dini memperoleh skor minimum 32, skor maksimum 46, nilai rata-rata sebesar 38,67, dan standar deviasi sebesar 3,440. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik digital parenting pada responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan nilai-nilai karakter anak usia dini berada pada kategori cukup baik.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Statistik Deskriptif			
		Min	Max	Mean	Std Deviasi
Digital Parenting	60	20	50	37,57	6,791
Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini	60	32	46	38,67	3,440

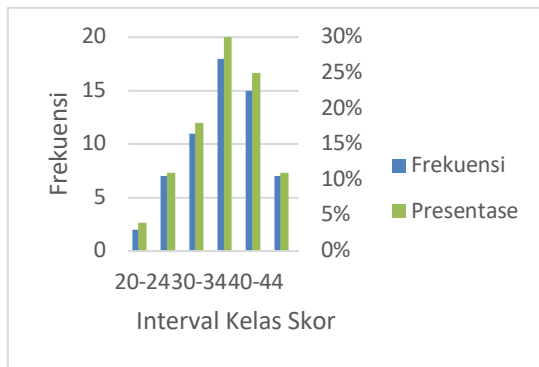
Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor digital parenting pada interval 35–39 dengan frekuensi 18 responden (30%), diikuti interval 40–44 sebanyak 15 responden (25%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua telah menerapkan pengawasan, pendampingan, pembatasan penggunaan gawai, dan pemilihan konten digital secara cukup baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa orang tua generasi milenial memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya keterlibatan dalam aktivitas digital anak. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga untuk mengarahkan anak agar memanfaatkan media digital secara

positif dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, tingginya frekuensi responden pada kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menciptakan lingkungan digital yang aman dan edukatif bagi anak melalui pengaturan durasi penggunaan gawai, pemberian aturan yang jelas, serta pemantauan terhadap konten yang diakses anak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Digital Parenting

Interval Skor	Frekuensi	Presentase
20-24	2	3%
25-29	7	12%
30-34	11	18%
35-39	18	30%
40-44	15	25%
45-50	7	12%
Total	60	100%

Berdasarkan analisis diagram distribusi frekuensi, skor digital parenting paling banyak berada pada interval 35–39 dengan frekuensi 18 responden (30%), sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 20–24 sebanyak 2 responden (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat digital parenting yang cukup baik dalam mendampingi penggunaan teknologi digital pada anak usia 5–6 tahun, meskipun masih terdapat sebagian kecil orang tua dengan tingkat digital parenting yang rendah.



Grafik 1 Interval Kelas Skor

Untuk memperoleh gambaran tingkat digital parenting pada keluarga generasi milenial, skor responden dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

orang tua telah menerapkan praktik pengasuhan digital yang cukup baik melalui pengawasan penggunaan gawai, pembatasan waktu layar (*screen time*), serta pendampingan saat anak mengakses media digital.

Tabel 3 Kategori Digital Parenting

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	9	15%
Sedang	29	48%
Tinggi	22	37%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, skor nilai-nilai karakter anak usia dini paling banyak berada pada interval 38–40 dengan frekuensi 23 responden (38%),

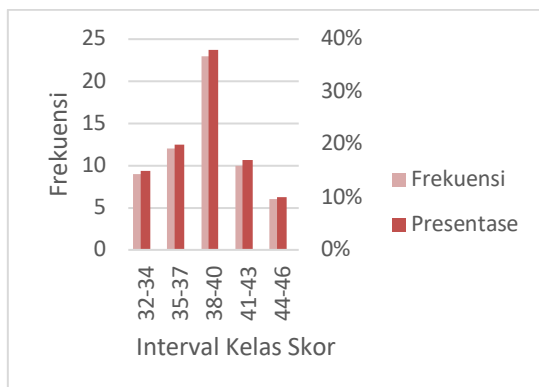
sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 44–46 sebanyak 6 responden (10%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan karakter yang cukup baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Nilai karakter yang diamati meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dominannya responden pada interval tersebut mengindikasikan bahwa anak telah mampu menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti mematuhi aturan, menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial secara baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui lingkungan keluarga dan sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Interval Skor	Frekuensi	Presentase
32-34	9	15%
35-37	12	20%
38-40	23	38%
41-43	10	17%
44-46	6	10%
Total	60	100%

Analisis pada variabel nilai-nilai karakter anak usia dini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada

interval skor 38–40 sebanyak 23 anak (38%), diikuti interval 35–37 sebanyak 12 anak (20%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan karakter yang baik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial. Sedangkan, frekuensi terendah berada pada kelas kelima dengan interval 44-46 dengan jumlah 6 responden dan presentase sebesar 10%. Hanya sebagian kecil responden yang berada pada interval 44-46, yang menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan perkembangan karakter yang belum optimal.



Grafik 2 Interval Kelas Skor

Berdasarkan hasil pengkategorian, sebagian besar anak berada pada kategori sedang dengan jumlah 31 responden (52%), diikuti kategori tinggi sebanyak 12

responden (20%), dan kategori rendah sebanyak 17 responden (28%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter anak usia dini pada keluarga generasi milenial cenderung berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah mampu menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial, meskipun belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek. Sementara itu, masih terdapat 28% anak yang berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan penguatan pembiasaan dan pendampingan yang lebih intensif dari orang tua maupun guru dalam proses pembentukan karakter. Adapun anak yang berada pada kategori tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga dan lingkungan pendidikan tetap menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

Tabel 3 Kategori Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	17	28%
Sedang	31	52%
Tinggi	12	20%
Total	60	100%

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa digital parenting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa digital parenting memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap pembentukan nilai-nilai karakter anak usia dini, sedangkan 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.	R^2
Digital Parenting* Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini	0,272	0,000	0,289

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital parenting memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktik digital parenting yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula perkembangan karakter anak. Bentuk digital parenting yang dilakukan melalui pengawasan penggunaan gawai, pendampingan saat mengakses media digital, pembatasan waktu penggunaan, serta pemilihan konten yang sesuai usia terbukti mampu membantu anak mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori digital parenting yang dikemukakan oleh Livingstone dan Blum-Ross (2020), yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memediasi penggunaan teknologi digital agar anak memperoleh manfaat dari teknologi sekaligus terhindar dari berbagai risiko yang mungkin muncul. Pendampingan aktif dari orang tua memungkinkan anak memperoleh pengalaman digital yang lebih aman dan edukatif sehingga mendukung perkembangan perilaku positif. Selain itu, hasil penelitian ini juga

mendukung temuan Modecki et al. (2022) yang menyatakan bahwa digital parenting merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku dan perkembangan sosial anak pada era digital.

Kontribusi digital parenting sebesar 28,9% menunjukkan bahwa pengasuhan digital merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Namun demikian, masih terdapat 71,1% faktor lain yang memengaruhi perkembangan karakter anak, seperti pola asuh secara umum, lingkungan keluarga, individual di sekolah, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta karakteristik individual anak. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak tidak hanya bergantung pada pengelolaan teknologi digital, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Toran et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi digital anak dapat membantu mengembangkan kemampuan regulasi diri dan perilaku sosial yang positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ramadani dan

Miranda (2025) yang menemukan bahwa pengawasan dan pendampingan penggunaan gawai mampu meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab anak usia dini. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Lickona bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks era digital, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan teknologi. Ketika orang tua mampu menunjukkan penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, anak cenderung meniru perilaku tersebut sehingga nilai-nilai karakter positif dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *digital parenting* terhadap nilai-nilai karakter anak usia 5–6 tahun pada keluarga generasi milenial, dapat disimpulkan bahwa tingkat *digital parenting* orang tua berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan mayoritas responden berada pada kategori sedang (48%). Sementara itu, nilai-nilai karakter anak

usia dini juga cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52%. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *digital parenting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Besarnya kontribusi *digital parenting* terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289 atau 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula perkembangan nilai-nilai karakter anak, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Adapun saran yang dapat diberikan, orang tua diharapkan dapat meningkatkan praktik *digital parenting* melalui pendampingan, pengawasan, pengaturan durasi penggunaan gawai, serta pemilihan konten digital yang sesuai dengan usia anak. Guru dan lembaga pendidikan anak usia dini juga perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memberikan

edukasi mengenai penggunaan teknologi digital yang sehat dan mendukung pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai-nilai karakter anak usia dini, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi, dan interaksi teman sebaya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter anak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil anak usia dini 2024*. Jakarta : BPS.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Hayati, F., Sakinah, A. M., Hanifa, S., & Hirza. (2025). Exploring the impact of parental knowledge and attitudes on mediation practices in digital parenting for early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 17–29.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford: Oxford University Press.
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is digital

- parenting? A systematic review of past measurement and blueprint for the future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691.
- Mujiati, S., & Zuhri, S. (2025). Membangun karakter anak usia dini: Telaah pendidikan PIAUD dalam pandangan Thomas Lickona. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12.
- Norkhalisa, N., Noorhasanah, E., Syafwani, M., & Anggeriyane, E. (2025). Hubungan digital parenting dengan perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah di PAUD Terpadu Aisyiyah 43 Al Ihsan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13(1), 70–79.
- Nurselvi Fajria, Abie Syifa Mahendra, Martiana Fita Setiani, Faiz Roziqi, Muslikah Muslikah, & Ashari Mahfud. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
- Puspa Zuleika, & Legiran. (2022). Cross-Sectional Study as Research Design in Medicine. *Archives of The Medicine and Case Reports*, 3(2), 256–259.
- Putri, S., Karo, B., Rahayu, W., & Anggraeni, R. I. (2025). Peran Digital Parenting terhadap Perkembangan Sifat Prososial Anak Kelompok A di TK Harapan Ibu Jatiwaringin. 9, 30124–30129.
- Ramadani, R., & Miranda, D. (2025). Pengaruh pendampingan penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 1450–1462.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992.
- Toran, M., Yilmaz, E., Demir, A., & Aydin, B. (2024). Digital parenting practices and character development in early childhood. *Early Child Development and Care*, 194(4), 521–534.